

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan bicara dapat merusak kemampuan pasien untuk berkomunikasi, baik dalam memahami apa yang dikatakan dan dalam kemampuan mengespresikan diri sendiri (Smeltzer, S. C., & Bare, 2017). Bila stroke menyerang otak kiri dan mengenai pusat bicara, kemungkinan pasien akan mengalami gangguan bicara karena otak kiri berfungsi untuk menganalisis pikiran logis, konsep, dan memahami bahasa (Johan, M., & Susanto, 2018). Pada pasien stroke non hemoragik dapat terjadi gangguan komunikasi verbal yang disebabkan oleh gangguan neuromuskuler. Menurut (Sherwood, 2015), iskemik bisa menimbulkan lesi atau kerusakan sel saraf pada daerah primer spesialisasi kortikal, khususnya pada daerah Broca dan Wernicke yang menyebabkan gangguan dalam berbahasa.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 5,5 juta orang meninggal dan meningkat sebanyak 12% pada tahun 2018 yaitu sekitar 14 juta orang. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevelensi penyakit Stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Indonesia mengalami peningkatan kasus stroke dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9 % pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan riset kesehatan 2019, jumlah warga Jawa Timur yang menderita stroke mencapai 14.591 orang. Jumlahnya turun dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 46.248 orang (JPNN daerah Jawa Timur. 2019). mencapai 46.248 orang (JPNN daerah

Jawa Timur. 2019). Berdasarkan hasil rekam medis pasien stroke di RSU Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2023 sebanyak 734 pasien.

Orang yang mengalami gangguan bicara dapat mengalami kegagalan dalam berartikulasi. Artikulasi merupakan proses penyesuaian ruangan supraglottal. Penyesuaian ruangan di daerah laring terjadi dengan menaikkan dan menurunkan laring, yang akan mengatur jumlah transmisi udara melalui rongga mulut dan rongga hidung melalui katup velofaringeal dan merubah posisi mandibula (rahang bawah) dan lidah. Proses diatas yang akan menghasilkan bunyi dasar dalam berbicara (Yanti, 2018).

Gangguan komunikasi memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan. Terutama pada kesejahteraan pasien, kemandirian, partisipasi sosial, dan kualitas hidup pasien. Dampak ini muncul diakibatkan komunikasi yang tidak adekuat antara pasien dan lingkungan. Kondisi mortalitas yang tinggi dan kemampuan fungsional yang rendah pada pasien afasia dapat terjadi karena pasien tidak mampu mengungkapkan apa yang pasien inginkan, tidak mampu menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam percakapan. Ketidakmampuan ini menyebabkan pasien menjadi frustrasi, marah, kehilangan harga diri, dan emosi pasien menjadi labil yang pada akhirnya dapat menyebabkan pasien menjadi depresi (Mulyatsih, E., & Ahmad, 2017).

Tindakan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan komunikasi verbal bisa dengan menggunakan acuan dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): monitor kecepatan, tekanan dan volume bicara, gunakan metode komunikasi alternatif (misalkan : menulis, mata berkedip

isyarat tangan, papan komunikasi dengan gambar atau huruf), sesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan (mis: berdiri di depan pasien, bicaralah dengan perlahan atau gunakan komunikasi tertulis), anjurkan pasien bicara perlahan. Menurut (Wiwit, 2018), penderita stroke yang mengalami kesulitan bicara akan diberikan terapi AIUEO yang bertujuan untuk memperbaiki ucapan supaya dapat dipahami oleh orang lain. Terapi AIUEO merupakan terapi yang bertujuan untuk memperbaiki ucapan supaya dapat dipahami oleh orang lain dengan cara menggerakkan lidah, bibir, otot wajah, dan mengucapkan kata-kata (Wiwit, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Terapi Vokal “AIUEO” Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Pada Pasien Stroke dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di RSUD Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan terapi vokal “AIUEO” pada pasien stroke dengan masalah gangguan komunikasi verbal?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan ini bertujuan untuk melakukan penerapan terapi vokal “AIUEO” pada pasien stroke dengan masalah gangguan komunikasi verbal di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan pada pasien stroke di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien stroke di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan dengan pemberian terapi vocal “AIUEO” pada pasien stroke dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan gangguan komunikasi verbal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan keperawatan yang komprehensif selama penulisan karya ilmiah ini berlangsung.

2. Bagi Perawat

Dapat dijadikan sebagai dasar informasi mengenai pemberian terapi vokal terhadap pasien stroke.

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya tindakan dalam pelaksanaan terapi vokal.

4. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan.

